

HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN TOILET TRAINING ANAK USIA 3-5 TAHUN DI KB MUTIARA UMMI KALASAN

Eka Norma Aprianti

PRODI PGPAUD FKIP
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
Jl. Ki Ageng Pamanahan 19 Yogyakarta

ekanurma212@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data yang berkembang bahwa dukungan emosional keluarga memberikan dampak positif pada kemampuan *toilet training* seperti anak mampu mengutarakan keinginannya untuk BAK/BAB, melatih anak agar bisa membuka celana sendiri sampai membersihkan kotoran dan membasuh duburnya sendiri. *Toilet training* merupakan suatu usaha untuk melatih anak supaya mampu mengontrol dalam melakukan BAK dan BAB. Toilet training berhubungan dengan dukungan emosional keluarga, dikarenakan ikatan emosi dan kasih sayang yang erat antara keluarga dengan anak yang berguna untuk menentukan perilaku anak di kemudian hari. Dukungan emosional ini diberikan dalam bentuk memberikan simpati, empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan. Hal tersebut membuat anak merasa diperhatikan dan dipedulikan, sehingga dalam menghadapi permasalahan dapat diatasi dengan lebih mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan emosional keluarga terhadap kemampuan *toilet training* anak usia 3-5 tahun di KB Mutiara Ummi Kalasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik prasyarat analisis berupa uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, linieritas, dan uji korelasi *Product moment* dengan bantuan program SPSS v.25.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan emosional keluarga terhadap kemampuan *toilet training* anak. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Product Moment* menunjukkan dukungan emosional keluarga dengan kemampuan *toilet training* mempunyai hubungan. Variabel dukungan emosional keluarga dan variabel kemampuan *toilet training* menunjukkan nilai positif 0,720, besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara dukungan emosional keluarga dengan kemampuan *toilet training* anak berada dalam kategori “kuat”.

Kata kunci; Dukungan, dukungan emosional, keluarga, toilet training

PENDAHULUAN

Toilet training merupakan suatu upaya untuk melatih anak mengontrol keinginannya untuk buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara mandiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hidayat (2006: 64) bahwa *toilet training* merupakan suatu usaha untuk melatih anak supaya mampu mengontrol dalam melakukan BAK dan BAB. Termasuk bertujuan melatih anak mengutarakan keinginannya untuk BAK/BAB, melatih anak agar bisa membuka celana sendiri sampai membersihkan kotoran dan membasuh duburnya sendiri.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan *toilet training* anak. Menurut Lestari (2012: 22) keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam menjalani kehidupannya, mendapatkan perlindungan, kasih sayang, dan indetitasnya sebagai anggota keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan tempat belajar pertama bagi anak dalam membentuk karakternya, tempat berlindung serta mendapatkan rasa aman, dan sumber kasih sayang bagi seorang anak, dan mengembangkan kemampuannya khususnya dalam hal *toilet training*.

Peran keluarga yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan cara mendukung proses kemandirian dalam diri anak. Sebagaimana pendapat Lestari (2012: 60) Keluarga yang memberikan penguatan-penguatan melalui sebuah dukungan akan membuat anak merasa nyaman dan percaya diri dalam mengembangkan kemampuannya. Hal tersebut membuat anak tidak akan takut ataupun kecewa apabila mengalami kegagalan dalam proses perkembangannya karena memiliki keluarga yang memberikan dukungan dalam tumbuh kembangnya. Sehingga, anak yang berhasil melakukan *toilet training* salah satunya karena adanya dukungan emosional dari orangtua.

Keluarga yang paling berperan dalam memberikan sebuah dukungan emosional adalah Ibu sebagai orangtua yang paling dekat dengan anak. Melalui sebuah kabar berita Bisnis.com oleh (Dinisari, 2017) Ibu memiliki peran penting sebagai pusat emosi yang terdiri dari mendengarkan pasangan dan anak, memahami pikiran dan perasaan pasangan dan anak, memberi dukungan serta apresiasi. Dengan demikian ibu memiliki peran penting dalam memberikan dukungan emosional kepada anak. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ibu yang dapat memberikan dukungan emosional kepada anak dipengaruhi oleh beberapa hal.

Hal yang mempengaruhi ibu dalam memberikan dukungan emosional salah satunya yaitu tingkat stress yang dialami ibu. Ibu yang memiliki tingkat stress yang rendah dapat memberikan dukungan emosional dengan maksimal, sebaliknya ibu yang memiliki tingkat stress tinggi tidak dapat memberikan dukungan emosional dengan maksimal. Sebagaimana menurut Lestari & Widyawati (2018: 556) Ibu yang mengalami stress tinggi akan menampilkan kurnagnya kasih sayang, penerimaan, pengawasan, serta lebih memuncilkan control dan disiplin. Hal tersebut juga diperkuat oleh Chairini (2013: 89) stress pengasuhan yang dialami orangtua terutama ibu dapat mempengaruhi dalam memberikan dukungan kepada anak. Sehingga stress yang dialami ibu akan mempengaruhi hubungan antara ibu dan anak dalam memberikan pengasuhan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak terutama dalam hal *toilet training*.

Berdasarkan hasil observasi sampel awal di KB Mutiara Ummi, Kalasan 3 dari 18 anak sudah dapat melakukan *toilet training* dengan baik. Anak sudah dapat melepas dan memakai celana sendiri, BAK/BAB pada tempat yang benar, dapat membersihkan dari BAK/BAB dan membasuh duburnya sendiri. Melalui wawancara yang dilakukan pada 1 dari 8 wali murid mengatakan bahwa keluarga memberikan dukungan kepada anak dengan cara memberikan pujian, memberikan motivasi bahwa anak mampu melepas celana sendiri, dan membiasakan anak untuk mengatakan keinginannya ketika anak sudah merasa ingin BAK/BAB. Dari hasil

studi awal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan dukungan emosional keluarga terhadap kemampuan *toilet training* anak usia 3-5 tahun di KB Mutiara Ummi Kalasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik prasyarat analisis berupa uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, linieritas, dan uji korelasi *Product moment* dengan bantuan program SPSS v.25.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan kemampuan *toilet training* anak usia 3-5 tahun. Hasil penelitian setelah dilakukan uji coba validitas epada 30 responden menunjukkan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan tidak ada item pernyataan yang gugur.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach's Coefficient Alpha* seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0,6. Pada variabel dukungan emosional keluarga memiliki nilai variabel 0,838 artinya $>$ dari 0,6. Sedangkan untuk variabel kemampuan *toilet training* anak memiliki nilai 0,892 artinya $>$ 0,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrument penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data-data berskala interval yang diperoleh untuk hasil pengukuran yang mengikuti dengan asumsi distribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *asympt.sig* $>$ 0,05, apabila nilai *asympt.sig* $<$ 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji tersebut dapat diketahui nilai *asympt.sig* dukungan emosional keluarga sebesar 0,054 $>$ 0,05 dan nilai *asympt.sig* kemampuan *toilet training* sebesar 0,168 $>$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dukungan emosional keluarga dengan kemampuan *toilet training*. Uji yang dilakukan untuk pengujian linieritas adalah uji F, jika harga *sig deviation from linierity* $>$ dari taraf signifikansi yang diambil (0,05) maka hal tersebut dinyatakan tidak linier. Hasil uji linieritas menunjukkan diketahui nilai *sig deviation from linierity* yang didapat sebesar 0,197 hal ini menunjukkan bahwa nilai *sig deviation from linierity* $>$ dari 0,05.dengan demikian variabel dinyatakan linier.

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Uji *product moment* merupakan uji korelasi yang diperuntukkan dalam menentukan hubungan antara dua gejala interval. Variabel dapat dikatakan berkorelasi jika nilai suatu hubungan $\neq 0$ maka dapat dikatakan terjadi hubungan antar variabel. Tingkat signifikansi korelasi antar variabel dapat ditentukan melalui baris *sig.(2-tailed)*, jika nilai *sig. (2-tailed)* $<$ 0.05 maka hubungan yang terdapat pada variabel dianggap signifikan. Hasil uji korelasi menunjukkan korelasi *product moment* antara dukungan emosional keluarga dengan kemampuan *toilet training* mempunyai hubungan. Variabel dukungan emosional keluarga dengan kemampuan *toilet training* menunjukkan nilai positif sebesar 0,720. Dengan demikian terdapat hubungan yang kuat antara Variabel dukungan emosional keluarga dengan kemampuan *toilet training*.

PEMBAHASAN

Hasil variabel dukungan emosional orangtua yang menunjukkan adanya kemampuan *toilet training* anak didukung oleh dukungan yang diberikan dalam bentuk memberikan simpati, empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan. Dampak dari anak dari dukungan emosional yang diberikan orangtua yaitu memberikan dampak positif seperti anak merasa nyaman ketika merasa takut, merasakan ada yang memahami perasaannya, memiliki tempat yang nyaman untuk berkeluh kesah, dan membuat anak merasa diperhatikan dan dipedulikan. Hal tersebut sesuai pendapat Lestari (2012: 22) anak yang diberikan dukungan merasa nyaman, aman, dicintai, dan diperhatikan.

Dukungan emosional yang diberikan oleh orangtua tidak lepas dari faktor stress yang dimiliki orangtua. Orangtua yang memiliki tingkat stress tinggi tidak dapat memberikan dukungan emosional secara optimal. Namun orangtua yang memiliki tingkat stress rendah dapat memberikan dukungan emosional secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lestari & Widyawati (2018: 556) Ibu yang mengalami stress tinggi akan menampilkan kurnanya kasih sayang, penerimaan, pengawasan, serta lebih memunculkan kontrol dan disiplin. Sehingga stress yang dialami ibu akan mempengaruhi dukungan emosional orangtua dalam mengembangkan kemampuan *toilet training* anak

Anak yang berhasil dalam hal *toilet training* biasanya akan mampu mengurus kebutuhan dirinya dalam hal buang air besar dan kecil. Selain itu, anak juga belajar untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungannya serta dapat mengetahui bagian dan fungsi tubuhnya. Sebagaimana menurut Supartini (2004: 161) *toilet training* membuat anak lebih mengerti kebersihan diri seperti najis, mencuci tangan setelah BAK/BAB, menjaga kebersihan toilet, dan membuat anak dapat mengetahui bagian dan fungsi tubuhnya.

Kategori dukungan emosional keluarga dengan kemampuan *toilet training* berada pada kategori sedang. Kategori tersebut dibagi menjadi lima yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dukungan emosional keluarga kategori tinggi berjumlah 4 orangtua, kategori tinggi berjumlah 3 orangtua, kategori sedang berjumlah 28 orangtua, kategori rendah berjumlah 15 orangtua, dan kategori sangat rendah berjumlah 4 orangtua.

Hasil diatas menunjukkan bahwa orangtua memiliki pengaruh dalam perannya memberikan dukungan emosional kepada anak. Sebagaimana pendapat Lestari (2012: 60) Keluarga yang memberikan penguatan-penguatan melalui sebuah dukungan akan membuat anak merasa nyaman dan percaya diri dalam mengembangkan kemampuannya. Anak yang mendapatkan dukungan dari orangtua tidak akan takut ataupun kecewa apabila mengalami kegagalan dalam proses perkembangannya karena memiliki keluarga yang memberikan dukungan dalam tumbuh kembangnya. Sehingga, anak yang berhasil melakukan *toilet training* salah satunya karena adanya dukungan dari orangtua

Selain itu tinggi rendahnya dukungan emosional orangtua berpengaruh terhadap kemampuan *toilet training* anak. Namun dukungan emosional orangtua juga dipengaruhi oleh tingkat stress yang dialami orangtua terutama ibu. Orangtua yang tidak mampu mengendalikan kontrol emosinya (stress) akan mempengaruhi kemampuan orangtua dalam memberikan dukungan. Sebagaimana pendapat Simbolon (2017: 80) seseorang tidak mampu memberikan dukungan ketika merasa dirinya sedang banyak pikiran, atau kurang sensitive terhadap lingkungan disekitarnya sehingga tidak menyadari bahwa orang lain membutuhkan bantuan. Uraian tersebut juga diperkuat oleh Chairini (2013: 89) stress pengasuhan yang dialami orangtua terutama ibu dapat mempengaruhi dalam memberikan dukungan kepada anak. Sehingga orangtua yang sedang mengalami stress tidak dapat memberikan dukungan emosional dengan maksimal.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan emosional keluarga memiliki hubungan terhadap kemampuan *toilet training* anak. Namun tidak menutup kemungkinan variabel dukungan emosional orangtua bukan faktor utama yang memiliki hubungan pada kemampuan *toilet training* anak, tetapi masih banyak faktor lain yang memiliki hubungan terhadap kemampuan *toilet training* anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan anatra dukungan emosional keluarga terhadap kemampuan *toilet training* anak usia 3-5 tahun di KB Mutiara Ummi Kalasan. Hal ini ditunjukkan pada uji korelasi menunjukkan bahwa variabel dukungan emosional keluarga dan variabel kemampuan *toilet training* anak menunjukkan nilai positif 0,720, besaran angka korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan emosional keluarga terhadap kemampuan *toilet training* anak dalam kategori “kuat”

Namun dukungan emosional keluarga juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya faktor stress. Semakin tinggi faktor stress maka dukungan emosional keluarga semakin rendah. Semakin rendah faktor stress maka dukungan emosional keluarga tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A.A.A. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
 _____. 2006. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
 Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Kelurga*. Jakarta: Prenada Media Group
 Simbolon, Pomardia. 2017. *Dukungan Keluarga dalam Pemberian Asi Eksklusif*. Yogyakarta: Deepublish
 Supartini, Yupi. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGG